

Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Mella Handayani

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang

mellahandayani1112@gmail.com

Abstrack: This Study aims to determine the effect of the fraud triangle on fraudulent financial statement in companies listed on the IDX for the 2017-2020 period. The independet variables in the fraud trianngle consist of pressure(financial target), which is proxied by ROA, opportunity(ineffective monitoring) is proxied by BDOUT, and rationalization is proxied by TATA. The dependent variable in this study is financial statement fraud which is proxied using the Altman Z-Score. The object of this research is an state-owned enterprises company listed on the indonesia stock exchange. The approach used in this research is associative. The data used in this research is secondary data. The technique used in collecting data in this tudy uses documents that can support the research. The analysis technique used in this syudy uses descriptive statistics, classical assumption test, coefficientof determination, hypothesis testing, and analisys multiple linear regression. The results in this study simultaneously financial targets, ineffective monitoring, and rationalization have a significant effect on financial statement fraud. The results of the partial test conducted by financial targets and rationalization have no effect on financial statement fraud, while ineffective monitoring have a significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *Fraud Triangle, Financial target, Ineffective Monitoring, Rationalization, and Fraud Financial Statement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Variabel independen pada *fraud triangle* terdiri dari tekanan (*financial target*) yang di proksikan dengan ROA, peluang (*ineffective monitoring*) di Proksikan dengan BDOUT, dan *rationalization* di proksikan dengan TATA. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan menggunakan *Altman Z-Score*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang dapat mendukung penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini secara simultan *financial target, ineffective monitoring, dan rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil uji parsial yang dilakukan *financial target dan rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud Triangle, financial target, ineffective monitoring, rationalization, dan Kecurangan Laporan Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu pelaporan yang disajikan secara terstruktur, dimulai

dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, dimana pelaporan dalam keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi laporan keuangan sebuah perusahaan, kinerja

keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (IAI, 2009).

Perusahaan dapat menunjukkan eksistensi kinerja dalam waktu tertentu melalui laporan keuangan perusahaan, dengan hal ini akan mendorong terjadinya suatu kecurangan yang dilakukan dalam memanipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk menunjukkan eksistensi perusahaan lebih baik dari sebelumnya, kecurangan ini juga bisa dilakukan baik dari pihak manajemen atau pihak karyawan.

Menurut Arens (2005:310), menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan kesalahan dalam penyajian atau penghilangan suatu jumlah yang dilakukan secara sengaja dengan memiliki tujuan untuk menipu pengguna. Karena dalam kasus penipuan ini, sebagian besar kecurangan ini disebabkan atas kesalahan penyajian yang disengaja dari jumlah bukan karena pengungkapan, meskipun tidak jarang kasus kecurangan ini melibatkan pengungkapan yang memadai.

Sedangkan menurut Sarwoko, dkk(2005) dalam buku Audit Forensik dan Investigasi (Betri, 2018) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji atau penghilangan yang dilakukan dengan sengaja.

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), menyatakan bahwa terdapat segitiga kecurangan yang sering dikenal dengan *fraud triangle*, dengan mengkategorikan ada 3 faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. 3 faktor tersebut meliputi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan *rationalization*. Dimana dalam faktor tersebut terdapat pada masing-masing kondisi tertentu, misalnya 4 kondisi yang terdapat pada faktor tekanan meliputi *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target* tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan *financial target*.

Sedangkan dalam peluang terdapat 3 kondisi, meliputi *nature of industry*, *ineffective*

monitoring, dan *organizational structure* dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan *ineffective monitoring*. Komponen terakhir yaitu rasionalisasi, dimana rasionalisasi ini membenaran yang menyebabkan pelaku kecurangan mencari membenaran atas perbuatannya.

Kasus kecurangan ini sendiri adalah suatu hal yang tidak asing bagi masyarakat. Suatu kasus kecurangan laporan keuangan yang cukup menggemparkan yaitu ENRON, sebuah perusahaan bidang energi ini melakukan manipulasi laba hingga USD 600.000.000, padahal pada kenyatannya perusahaan sedang mengalami kerugian. Tidak hanya itu saja, kasus kecurangan laporan keuangan dari berbagai negara yang sempat menarik perhatian masyarakat yaitu kasus pada *worldcom* di Amerika Serikat dan skandal pada *HIH insurance* dan *One.tel* di Australia.

2. TELAAH TEORITIS DAN PEMBAHASAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Tekanan (*Financial Target*)

Tekanan merupakan motivasi seseorang untuk melakukan suatu penipuan, biasanya karena adanya suatu beban keuangan dan tekanan juga bisa dikatakan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu kejahatan, (Shelton, (2014) dalam Anissya *et al*, 2016). *Financial target* yang digunakan sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini, merupakan suatu besaran tingkat laba yang harus diperoleh karena suatu usaha yang dikeluarkan untuk memperoleh laba itu sendiri dan digunakan untuk mengukur suatu kinerja operasional perusahaan.

Kesempatan (*Ineffective Monitoring*)

Kesempatan menurut Shelton, (2014) dalam Anissya *et al*, 2016, merupakan suatu kondisi yang mendukung untuk terjadinya suatu metode kejahatan

seperti beban keuangan. *Ineffective Monitoring* yang digunakan sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini, merupakan suatu kondisi tidak efektif nya pengawasan dalam perusahaan.

Rasionalisasi

Rasionalisasi yang dikutip dari Shelton, (2014) dalam Anissya *et al*, 2016, menyatakan jika rasionalisasi merupakan suatu sikap yang memperbolehkan untuk melakukan suatu kecurangan, dan menyatakan jika tindakan ini tidak salah. Seseorang yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan dapat merasionalisasikan tindakan yang dilakukan secara konsisten (Suyanto, 2009).

Hipotesis

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh signifikan *financial target*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Adanya pengaruh signifikan *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Adanya pengaruh signifikan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Adanya pengaruh signifikan *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu metode yang dilakukan secara ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah dari rumusan masalah dengan tujuan dan kegunaan yang telah ditentukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Metode asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Wiratna, 2020).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *financial target*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* yang digunakan sebagai variabel independen, dan kecurangan laporan keuangan yang digunakan sebagai variabel dependen. Objek dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sebagai populasi, sedangkan untuk sampel digunakan sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan *sampling purposive*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang dapat mendukung penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas yang akan dilakukan, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas dan salah satunya adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji yang dilakukan ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71402493
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340
a. Test distribution is Normal.		

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *asympt sig* sebesar 0.340 dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat jika nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan jika tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Target	.720	1.390
	Ineffective Monitoring	.970	1.031
	Rationalization	.727	1.376

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21, 2023

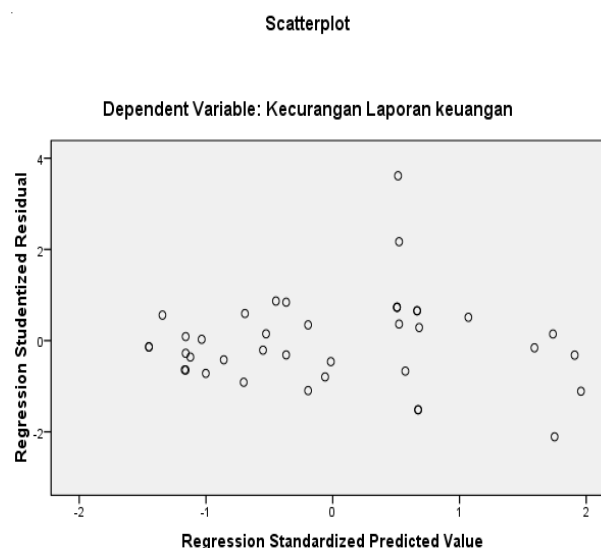
Uji multikolinearitas yang telah dilakukan, menunjukan bahwa nilai *tolerance financial target* sebesar 0,720, *ineffective monitoring* sebesar 0,970, dan *rationalization* sebesar 0,727, sedangkan nilai VIF *financial target* sebesar 1,390, *ineffective monitoring* sebesar 1,031, dan *rationalization* sebesar 1,376. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.1 dan nilai VIF lebih dari 10. Maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Durbin-Watson	
1.828	
a. Predictors: (Constant), Rationalization, Financial target, Ineffective Monitoring	
b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan	

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dapat dilihat pada *scatterplot*. Dimana dalam menentukan tidak terjadinya gejala heterokedastisitas jika tidak ada pola tertentu, titik-titik bulat menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y.



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21, 2023

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan output *scatterplot*, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, dan disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam menentukan terdapat atau tidaknya autokorelasi, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW). Dengan ketentuan jika nilai DW -2 sampai +2, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian menunjukkan data yang diolah tidak terdapat autokorelasi. Karena nilai DW sebesar 1.828, dimana nilai tersebut berkisar antara -2 sampai +2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel 4. Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.975	1.909	.613	-.511	.613	
Financial Target	-.011	.122	.930	-.088	.930	
Ineffective Monitoring	.119	.042	.007	2.851	.007	
Rationalization	-.211	.237	.379	-.890	.379	

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel, dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan db = n-k-1 = 40-4 = 36 adalah sebesar 1.68830. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa:

1. t_{hitung} *financial target* sebesar -0,088, menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} sebesar 1.68830. *Financial target* juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,613, yang berarti nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02b} diterima H_{a2b} ditolak, yang berarti *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
2. nilai t_{hitung} pada *ineffective monitoring* sebesar 2,851, ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} sebesar 1.68830. Sedangkan nilai signifikan *ineffective monitoring* sebesar 0,007, yang berarti nilai sig < 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_{02c} ditolak H_{a2c} diterima, yang berarti bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. nilai t_{hitung} *Rationalization* sebesar -0,890 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} sebesar 1.68830. Sedangkan nilai signifikan *Rationalization* sebesar 0,379, dimana nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02d} diterima H_{a2d} ditolak, yang berarti *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji F

Dalam penelitian yang dilakukan, uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen secara simultan/bersama-sama.

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	69.129	3	23.043	2.888	.049 ^a
Residual	287.271	36	7.980		
Total	356.400	39			

a. Predictors: (Constant), Rationalization, Ineffective Monitoring, Financial Target
b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan $db = n-k-1 = 40-4-1 = 35$ adalah sebesar 2,64. uji F yang telah dilakukan, terlihat nilai $F_{hitung} = 2,888$, $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan probabilitas signifikan 0,049. dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti komite audit, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kecurangan

laporan keuangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.440 ^a	.194	.127	2.82485
a. Predictors: (Constant), Rationalization, Ineffective Monitoring, Financial Target				
b. Dependent Variable: <u>Kecurangan Laporan keuangan</u>				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21, 2023

Hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,127 atau 12,7% yang berarti kemampuan variabel independen tergolong rendah dalam mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan sisanya 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen. Selain itu, analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.975	1.909		-.511	.613
	Financial Target	-.011	.122	-.016	-.088	.930
	Ineffective Monitoring	.119	.042	.433	2.851	.007
	Rationalization	-.211	.237	-.156	-.890	.379
a. Dependent Variable: <u>Kecurangan Laporan Keuangan</u>						

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $Y = 0,975 - 0,011 X_1 + 0,119 X_2 + -0,211 X_3 + e$

Perolehan dari nilai konstanta sebesar 1,244 dengan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen diasumsikan bernilai 0,

maka nilai variabel dependen sebesar 0,975. Nilai koefisien *financial target* sebesar -0,011 dengan hubungan negatif menunjukkan jika meningkat sebesar 1, maka kecurangan laporan keuangan mengalami penurunan sebesar 0,011 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Nilai koefisien *ineffective monitoring* sebesar 0,119 dengan hubungan positif

menunjukkan jika meningkat sebesar 1, maka kecurangan laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,032 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Nilai koefisien *rationalization* sebesar -0,211 dengan hubungan positif menunjukkan jika meningkat sebesar 1, maka kecurangan laporan keuangan mengalami pengurangan sebesar 0,211 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Pembahasan

1. Pengaruh Signifikan *Financial Target*, *Ineffective Monitoring* dan *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji F atau uji simultan menyatakan bahwa *financial target*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *financial target*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, diterima. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulik, dkk (2020), Stefanus (2019), dan Iqbal dan Murtanto (2016) yang menyatakan *financial target*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil uji yang dilakukan secara parsial/uji t menyatakan jika *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan hal ini dinyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulik, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Dalam hasil uji parsial/uji t menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh

signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Langgeng (2018) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil uji parsial/uji t yang dilakukan, menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dimana hal ini berarti bahwa hipotesis ke empat dalam penelitian diterima. Hasil dalam uji ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yossi dan Desi (2018) yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial target*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2 Saran

Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan jumlah komite audit, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* dalam perusahaan guna menghindari adanya indikasi kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti dengan menggunakan variabel yang berbeda dan variabel yang lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, atau pun dapat menggunakan tahun yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AICPA. 2002. *Consideration of Ftaud In A Financial Statement Audit*. Statement of Auditing Standard No. 99. AICPA. New York.
- [2] Arens, Alvin A. and Loebbecke, James K., 2005, *Auditing An Integrated Approach, Eight Edition*, New Jersey: Prentice Hall Inc
- [3] Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond*, 23(1), 72-89. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Lampung. Lampung.
- [4] Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, 2019, dan 2020*. Diambil akses melalui: <https://www.idx.co.id>
- [5] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat
- [6] Langgeng Prayitno Utomo. 2018. *Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle”*. Jurnal Akuntansi dan Pajak 19(01), 77-88.
- [7] Muhammad Iqbal & Murtanto. 2016. *Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional Cendikiawan. ISSN (E): 2540-7589. ISSN (P): 2460-8696.
- [8] Ni Kadek Yulik Tiapandewi, Ni Nyoman Ayu Suryandari & A. A. Putu Gede Bagus Arie Susandya. 2020. *Dampak Fraud Triangle dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. Journal Kharisma Vol. 2 No. 2, E-ISSN: 2716-2710, 156-173.
- [9] Stefanus Heru Santoso. 2019. *Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol. 6 No. 2, 173-200.
- [10] Wiratna Sujarweni. 2019. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [11] Yossi Septriani dan Desi Handayani, 2018. *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon*. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis. Vol. 11, No. 1, Hal 11-23.